

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*. uji ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kelompok populasi yang berpasangan (Suyanto,2017). Data diambil dari individu yang sama atau berasal dari sumber yang sama. Skala pengukuran yang dapat digunakan untuk uji *Wilcoxon Sign Rank Test* adalah interval atau rasio yang tidak berdistribusi normal.

	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Kelompok Eksperimen	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub>: Pengukuran pertama (*Pre Test*)

Y : perlakuan atau Eksperimen

X<sub>2</sub>: pengukuran kedua (*Post Test*)

Dengan demikian hasil dapat diketahui dengan akurat, karena menggunakan kelompok populasi yang sama sehingga dapat membandingkan pengukuran sebelum dilakukan eksperimen dan sesudah dilakukan eksperimen.

#### 4.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian atau yang disebut universe. Populasi terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi dibedakan menjadi dua kelompok berdasarkan kompleksitas yaitu populasi homogen dan populasi heterogen. Populasi homogen adalah populasi yang memiliki sifat-sifat yang relatif sama antara satu dan yang lainnya. Sedangkan populasi heterogen merupakan keseluruhan individu anggota populasi yang memiliki sifat individual yang dapat membedakan populasi yang satu dengan lainnya (Taniredja dkk,2011). Berdasarkan data pasien asma dua bulan terakhir di Puskesmas Kendalsari terdapat pasien asma sebanyak 50 pasien dengan pengobatan salbutamol. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien asma dewasa di Puskesmas Kendalsari Malang.

### 4.3 Sampel Penelitian

#### 4.3.1 Sampel

Sampel penelitian adalah kelompok kecil yang dianggap telah mewakili terhadap seluruh populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel juga dapat diartikan sebagian populasi yang diteliti (Taniredja dkk,2011). Teknik pengambilan sampel yang tepat adalah salah satu teknik dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan dalam penelitian yang tepat. Apabila sampel yang diambil kurang tepat atau mewakili, maka akan berakibat pada kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian disebut *biased sampling* dan kesimpulan penelitian yang tidak tepat disebut *biased conclusion* (Taniredja dkk,2011). Sampel pada penelitian ini adalah pasien asma dewasa di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Penentuan ukuran sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N}$$

$$n = \frac{50}{1+50 (0.1)^2} = 33 \text{ responden}$$

Keterangan: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = prosentase kelonggaran ketelitian kesalahan pada penelitian ini menggunakan batas toleransi 10%, Maka jumlah minimum sampel yang perlu diambil sebanyak 33 reponden.

##### 4.3.1.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Pasien yang menebus obat asma dengan resep di Puskesmas Kendalsari Kota Malang.
- b. Mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan lancar.

##### 4.3.1.2 Kriteria Eksklusi

- a. Pasien asma anak
- b. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

### 4.4 Klasifikasi dan Definisi Operational Variabel

Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah dan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dengan penggunaan variabel dapat dengan mudah

memperoleh dan memahami permasalahan (Siyoto dan Sodik,2015).

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau sering disebut variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab variabel terikat (Siyoto dan Sodik,2015). variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi pada penderita asma tentang penggunaan obat asma.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (konsekuen) atau variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Siyoto dan Sodik,2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien dalam penggunaan obat asma.

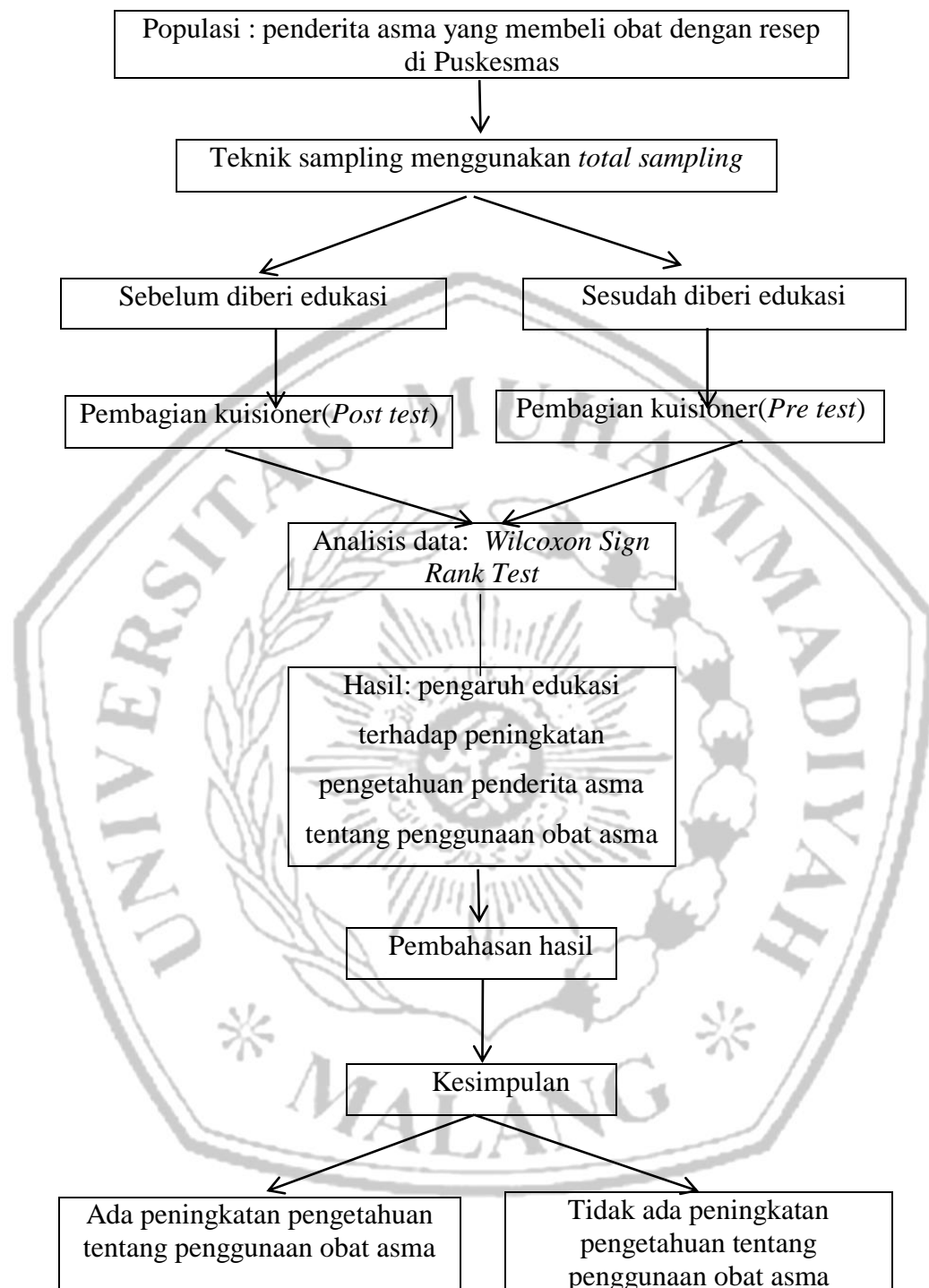
**Tabel IV.1 Variabel Penelitian dan Parameternya**

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Alat Ukur	Skala
1	Bebas: edukasi	Edukasi yang diberikan pada penderita asma tentang penggunaan obat asma meliputi: gejala asma, penyakit asma, interval waktu pemakaian obat asma, tujuan terapi, efek samping obat asma, cara pemakaia obat asma n dan cara penyimpanan obat asma.	Memberikan edukasikepada penderita asma.	Penderita asma mengetahui dan memahami tentang penggunaan obat asma meliputi: gejala asma, penyakit asma, interval waktu pemakaian obat asma, tujuan terapi, efek samping obat asma, cara pemakaia obat asma n dan cara penyimpanan obat asma.	Booklet dan Kuisiонер	-
2	Terikat: pengetahuan penderita asma	Kemampuan penderita asma untuk mengetahui tentang penggunaan obat asma meliputi: gejala asma, penyakit asma, interval waktu pemakaian obat asma, tujuan terapi, efek samping obat asma, cara pemakaia obat asma n dan cara penyimpanan obat asma.	Menggunakan kuisiонер	Jawaban kuisiонер diberi skor dalam bentuk angka	kuisiонер	Ordinal

Untuk dapat membedakan beberapa variabel penelitian maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri.
2. Penggunaan obat adalah informasi yang harus diketahui meliputi: gejala asma, penyakit asma, interval waktu pemakaian obat asma, tujuan terapi, efek samping obat asma, cara pemakaian obat asma dan cara penyimpanan obat asma.
3. Obat asma adalah obat yang digunakan untuk mencegah dan mengatasi penyakit asma.
4. Pengetahuan adalah suatu informasi yang telah dipahami dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.
5. Responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan suatu pendapat.
6. Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia.
7. Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi atau dokter hewan kepada apoteker untuk membuat dan menyerahkan obat kepada pasien.

#### 4.5 Kerangka Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, pasien asma dengan terapi farmakologi yang menebus obat menggunakan resep dapat dilihat tingkat pengetahuannya dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 33 responden. Pasien yang cocok digunakan sebagai responden diberikan kuisisioner pertama dan kedua. Kuisisioner pertama diberikan pada saat bertemu pasien atau responden dipuskesmas, setelah mengisi kuisisioner pasien diberikan edukasi serta *booklet*. Setelah diberi edukasi, responden boleh menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dari isi *booklet*. Pengambilan data yang ke dua (*post test*) dilakukan setelah pemberian edukasi pada pasien. Dari kuisisioner pertama dan kedua hasilnya dapat di analisa apakah edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan pasien. Untuk menganalisanya maka menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* untuk mengetahui hasil dan memberi kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien asma.

#### **4.6 Pengumpulan Data**

##### **4.3.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data untuk menyusun evaluasi (Siyoto dan Sodik,2015). Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai adalah:

##### **1. Kuisisioner atau angket**

Angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pernyataan atau pertanyaan suatu topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, akan tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon yang akurat (Siyoto dan Sodik,2015).

Di dalam penelitian ini terdapat dua pernyataan yang bertolak belakang yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau bersifat positif. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau bersifat negatif.

**Tabel IV.2 Kisi-Kisi Kuisioner**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
1.	Pengetahuan penderita asma	Pengetahuan a. Penyakit asma b. Gejala asma c. Faktor risiko asma d. Pengendali asma e. Tujuan terapi obat asma f. Aturan pakai g. Jenis obat asma h. Cara pemakaian obat asma i. Cara penyimpanan obat asma j. Cara pembuangan obat asma	20 pernyataan 1,2,3,4,5 6,7 8,9,10,11 12 13,14 15 16,17 18 19 20	1,2,3,5 6,7 9,10,11 12 13,14 15  18 19 20	4  8    16,17

**Tabel IV. 3 Kisi-Kisi Kuisioner Setelah Validitas**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
1.	Pengetahuan penderita asma	Pengetahuan a.Penyakit asma b.Gejala asma c.Faktor risiko asma d.Pengendali asma e.Tujuan terapi obat asma f.Aturan pakai g.Jenis obat asma h.Cara pemakaian obat asma i.Cara penyimpanan obat asma j.Cara pembuangan obat asma	17 pernyataan 1,2,3,4 5,6 7,8,9 10 11 12 13,14 15 16 17	1,2,3,4 5,6 7,8,9 10 11 12  15 16 17	3  7    13,14

## 2. *Booklet*

*Booklet* merupakan suatu media berbentuk buku yang berukuran kecil, berisi tulisan dan gambar untuk menyampaikan informasi, idealnya bookler berisi maksimal dua puluh halaman dan dilengkapi dengan *cover* dan dijilid dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini *booklet* berisi informasi tentang definisi asma, gejala asma, diagnosis asma, klasifikasi asma, penyebab dan terapi asma.

### 4.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya (Siyoto dan Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, dicatat informasi data responden ketika menebus resep di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Pengambilan data yang pertama (*pre test*) dilakukan di Puskesmas sebelum diberikan edukasi. Setelah *pre test* lalu diberikan edukasi serta *booklet* kepada responden. Setelah diberi edukasi, responden boleh menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti dari isi *booklet*. Pengambilan data yang ke dua (*post test*) dilakukan setelah pemberian edukasi.

### 4.3.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan evaluator untuk melakukan evaluasi yang dihadapkan pada akurasi, konsisten dan stabilisasi sehingga hasil pengukuran yang didapatkan akurat. Suatu alat ukur dikatakan valid jika alat tersebut mengukur apa yang harus diukur (Taniredja dkk, 2011).

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara item pernyataan dengan skor pernyataan keseluruhan dengan menggunakan uji *korelasi point biserial*. Suatu kuisioner dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel pada  $\alpha$  5%. uji validitas dapat dihitung dengan rumus uji *korelasi point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

keterangan :

$\bar{x}_i$  = mean butir yang menjawab benar

$\bar{x}_t$  = mean skor total

$S_t$  = simpangan baku total

$p$  = proposi yang menjawab benar

Bila  $r$  hitung dari rumus diatas lebih besar dari  $r$  tabel maka butir tersebut valid, dan sebaliknya maka pertanyaan valid dan dapat digunakan. Apabila tidak valid, maka pertanyaan harus diganti, direvisi atau dihilangkan.

### 4.3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ketepatan suatu alat dalam menilai apa yang diukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan pengukuran akan tetap akurat apabila dilakukan



pengukuran ulang (Siyoto dan Sodik,2015).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Cronbach-Alpha untuk menghitung reliabilitas tes bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach-Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

$n$  : banyaknya butir soal

$S^2_i$  : varians skor soal

$S^2_t$  : varians skor total

Berdasarkan rumus reliabilitas diatas merupakan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

#### 4.6.5 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini data yang diperoleh secara langsung meliputi karakteristik responden (nama, alamat, jenis kelamin, umur) dan kuesioner pengetahuan .

### 4.7 Analisa Data

#### 4.7.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada populasi (Siyoto dan Sodik,2015).

Pada penelitian ini, penilaian pengetahuan dilakukan menggunakan skala *Guttman* atau yang disebut *scalogram* merupakan skala yang menginginkan jawaban tegas. Skala *Guttman* digunakan untuk mengetahui tanggapan-tanggapan. Skala *Guttman* selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol (Sugiyono,2017). Selanjutnya presentase jawaban di interpretasikan dalam 4 kriteria tingkat pengetahuan yaitu Tinggi (76-100%), cukup tinggi (56-75%),

rendah (40-55%), dan sangat rendah (< 40%). Prosentase skor dari setiap responden diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{sp}{sm} \times 100\%$$

Keterangan:

Sp : Nilai yang diperoleh dari setiap responden

Sm : Nilai tertinggi

#### 4.7.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dapat diartikan, uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

Pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, yaitu pengujian dengan melihat dari hasil angka probabilitasnya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.7.3 Analisa Wilcoxon Sign Rank Test

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* guna mengetahui peningkatan pengetahuan pada pasien di Puskesmas Kecamatan Sukun Kota Malang.

Langkah-langkah Uji *Wilcoxon*:

1. Merumuskan Hipotesis (H<sub>0</sub>)

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat perbedaan pengetahuan pasien antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi penggunaan obat asma di puskesmas Kendalsari Kota Malang

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan pengetahuan pasien antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi penggunaan obat asma di puskesmas Kendalsari Kota Malang

2. Buka program SPSS → *Variabel view*Data → *View* (masukkan data)

→ *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy Dialogs* → pilih  
2 *Related samples*

3. Akan muncul kotak dialog, masukkan variable *pre- test* dan *post-test* ke dalam kotak *test pairs*. Lalu klik *OK*
4. *Output* dan dibaca hasilnya.
5. Menentukan keputusan analisa dari Uji *Wilcoxon* dengan membandingkan nilai
6. Jika Nilai- $p \leq \alpha = 0.05$ ,  $H_0$  ditolak.
7. Jika Nilai- $p \geq \alpha = 0.05$ ,  $H_1$  diterima

